

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Sikap petani yang berada di Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul terhadap kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Bantul dilihat melalui 3 komponen sikap yaitu sikap kognitif (pengetahuan), sikap afektif (tanggapan), dan sikap konatif (tindakan). Dari komponen sikap kognitif (pengetahuan), pengetahuan para petani masih cukup baik (16,24). Dari komponen sikap afektif (tanggapan), perasaan para petani atas kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Bantul kurang setuju (21,82). Dari komponen sikap konatif (tindakan), terlihat tindakan para petani yang berada di Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul terhadap kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Bantul kurang tertarik (12,33).

Namun jika dilihat secara keseluruhan, sikap para petani yang berada di Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul terhadap kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Bantul adalah baik (50,39). Dari 3 komponen sikap yaitu sikap kognitif (pengetahuan), sikap afektif (tanggapan), dan sikap konatif (tindakan), sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan para petani yang berada di Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul terhadap kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Bantul adalah baik.

Dilihat bahwa nilai korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan sikap petani terhadap kebijakan PLP2B adalah asal petani, jenis kelamin, usia, pendidikan, lama pengalaman, luas tanah persawahan yang dimiliki petani, pendapatan petani baik dari bidang pertanian maupun non pertanian, dan harga sawah. Asal lokasi responden terhadap sikap petani terhadap kebijakan PLP2B memiliki hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif, sedangkan jenis kelamin memiliki hubungan yang sangat rendah dan bersifat positif, selanjutnya untuk Usia dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat rendah pula dan bersifat negatif, sedangkan luas tanah persawahan yang dimiliki petani, pendapatan petani baik dari bidang pertanian maupun non pertanian dan harga sawah memiliki hubungan yang sedang dan bersifat negatif, dan lama pengalaman bertani responden memiliki hubungan yang rendah dan bersifat negatif.

## **B. Saran**

Kurangnya kejelasan kompensasi dan konsekuensi yang akan diberikan kepada petani membuat para petani belum bisa sepenuhnya menyetujui dan bersedia menerima jika lahannya terkena kebijakan PLP2B, sehingga pemerintah diharapkan pada sosialisasi yang akan datang lebih berfokus kepada kompensasi dan konsekuensi yang petani dapatkan jika lahan mereka terkena kebijakan PLP2B serta diharapkan pemerintah bisa menyesuaikan kompensasi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan petani agar bisa lebih mensejahterakan petani melalui kebijakan LP2B ini.